

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori terkait dengan judul

1. Layanan Bimbingan Karir

a. Pengertian Karir

Mengacu pada Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) arti karir ialah pertumbuhan serta kemajuan dalam hidup, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Arti lain dari karir ialah pekerjaan yang menyampaikan harapan buat kemajuan.¹ Dillard membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*career*). Selain itu karir mengarah pada kesuksesan dalam apa yang dipilih individu serta implikasi pribadi dan keuangan. Surya juga mengatakan, karir bisa di raih lewat pekerjaan (*job*) seperti tukang jahit; hobi seperti bermain bulu tangkis; profesi seperti dokter atau guru.²

Menurut Gibson dan Mitcheel dalam jurnal Satria Ariandi menyebutkan bahwa karir adalah keseluruhan pengalaman serta gaya hidupnya. Karir secara konseptual dikaitkan dengan pekerjaan.³ Sesuai pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa karir adalah serangkaian pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya. Karir juga dapat dibedakan menjadi pekerjaan (*job*) atau karir (*career*), karir ialah penjumlahan dari pengalaman serta gaya hidup seseorang. Jika dilihat secara konseptual, karir erat akan hubungannya dengan pekerjaan.

b. Pengertian Karir Dalam Islam

Karir merupakan kegiatan yang manusia jalankan buat mencukupi kebutuhan dengan bekerja serta berusaha dan berikhtiar kepada Allah SWT, baik lewat doa maupun

¹ “Arti Karir di Kamus Bahasa Indonesia (KBBI)”, 8 Maret,2022, <https://kbbi.lektur.id/karier>.

² Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2,no.2 (2013):136, diakses pada 21 Februari,2022, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2580/2796>.

³ M. Satria Ariandi dkk, “Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karir Bagi Kepala Keluarga Kuli Pasir”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13,no.2 (2020):195, diakses pada 17 Maret, 2022 , <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/view/6423>.

perilaku.⁴ Pada Al- Qur'an sendiri buat memerintahkan hamba-hambanya harus memiliki karir, seperti dalam firman Allah Q.S At- Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ، وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya: Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At- Taubah:105)⁵

Kata karir pada islam, kita hampir tidak bisa merangkai kata kata yang lebih erat hubungannya dengan itu, namun islam menjelaskan kata bekerja, berusaha, mencari rizki. Tetapi, ini berarti islam anti menggunakan pekerjaan yang ada, tentu saja jawabannya tidak, Islam memberikan ruang relatif buat berkarir serta bahkan islam memiliki pandangan positif tentang berbagai pekerjaan bahkan islam dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang membutuhkan selama tidak bertolak belakang dengan prinsip menggunakan Al- Qur'an serta Sunnah Rasulullah SAW.⁶ Berasal penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa karir pada islam adalah suatu kegiatan yang dikerjakan manusia buat memenuhi kebutuhan dibarengi dengan berusaha dan berikhtiar pada Allah SWT, baik melalui doa maupun tingkah laku yang ditunjukkan dalam Q.S At- Taubah ayat 105.

c. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut dari buku Hartono bimbingan karir (*career guidance*) adalah jenis bimbingan karir yang dinamakan dengan bimbingan jabatan, selain bimbingan karir disetting

⁴ Sabrina Icha Nuraini, “Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Lamongan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2022): 25.

⁵ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Putra Toha,1989).290, diakses pada 12 Maret,2022, <https://islamdownload.net/124022-al-quran-dan-terjemahan.html>.

⁶ Darwin Harahap, “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1,no.2 (2019):262, dikses pada 3 Maret,2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2069>.

pendidikan, di sekolah juga ada jenis bimbingan lain misalnya bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan belajar. Sedangkan menurut Zunker bimbingan karir ini mencakup segala komponen layanan serta aktivitas yang berlangsung di sekolah yang menyediakan pendidikan dan konseling serta program yang berhubungan dengan karir, menurut defisi ini bimbingan karir dapat berlangsung ketika atau berada di dalam atau di luar lingkungan sekolah termasuk semua bentuk kegiatan terkait dengan karir.

Berlandaskan berbagai macam definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya bimbingan karir ialah aktivitas menolong yang dilakukan untuk konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok maupun individu supaya peserta didik maupun konseli yang dibimbing dapat memahami dirinya sendiri, pengetahuan tentang profesinya serta mampu mandiri dalam menentukan pilihan karir serta meneruskan karir yang sudah lama dipilihnya dalam kehidupan di masyarakat.⁷

Di samping itu istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral (utuh atau melengkapi). Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Menurut dari buku Daryanto dan Mohammad Farid kata karir diambil dari bahasa inggris yakni "*career*", memiliki arti job, employment, serta occupation. Istilah job dan employment yang penekanannya mengarah pada pekerjaan yang seseorang geluti, istilah occupation mempunyai arti bahwasanya pekerjaan yang sudah bisa diresapi serta dinikmati, sedangkan kata *career* penggunaannya pada sebuah pekerjaan yang ditekuni seorang serta pekerjaan itu sudah dianggap menjadi gaya hidupnya.

Bimbingan karir diartikan menjadi aktifitas dan kegiatan bimbingan yang mendukung individu serta menggabungkan pengetahuan, pengalaman serta apresiasi berhubungan dengan: pengendalian diri, pemahaman

⁷ Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 27-29.

mengenai kerja masyarakat serta kemungkinan penyebab yang dipertimbangkan pada perencanaan karir, literasi informasi dan ketrampilan buat memperoleh pemenuhan diri dalam pekerjaan saat luang, serta menelaah dan juga penerapan dalam pengambilan keputusan mengenai karir.

Jadi bimbingan karir ialah aktivitas menolong kepada siswa memahami dan bertindak berdasarkan pengetahuan mereka sendiri dan membuat keputusan sehingga dapat mengelola pengembangan karirnya, bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah ialah usaha yang membantu siswa membuat keputusan yang sesuai untuk memperkuat tujuan hidup mereka. Bimbingan karir adalah usaha bisnis yang menolong siswa mengenali kemampuan dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan, kekurangan serta dapat menyajikan informasi yang detail tentang keseluruhan pekerjaan serta berbagai macam jenis pekerjaan yang diminati dan sejalan dengan cita-cita para peserta didik.⁸

Tugas dari bimbingan karir yang sering diketahui adalah memberikan jawaban atas timbulnya masalah, tetepi memberikan pertolongan guna mendapatkan pengetahuan, sikap, serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan juga termasuk tugas dari bimbingan karir. Penggunaan istilah karir mengandung arti bekerja dalam pencapaian tujuan hidup seseorang. Istilah bimbingan karir mencakup konsep diungkapkan oleh Hattari. Peran serta tugas konselor tidak sesimpel yang kita bayangkan yakni menuntun siswa dalam memutuskan pilihan karir, tetapi juga membimbing siswa supaya memahami diri dan lingkungan untuk melakukan karir di kehidupan masa mendatang.⁹

Adapun pengertian bimbingan karir menurut para ahli antara lain:

- 1) Wetik B menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan program pendidikan siswa untuk mengenal diri sendiri, dunia kerja, serta dapat memutuskan suatu hal.
- 2) P.M Hatari menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan latihan bagi siswa untuk membuat keputusan

⁸ Hasan Bastomi "Konseling Cyber: Sebuah Model Konseling Pada Konteks Masyarakat Berbasis Online", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2019): 22, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/4993.

⁹ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling* (Kudus: Dipa Stain Kudus,2009),76.

tentang karir dan pekerjaan yang berpengaruh pada masa depannya.

- 3) Ambo Enre Abdullah menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu bentuk bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu individu untuk menghadapi *problem* tentang karir dan mencapai adaptasi yang sebaiknya untuk masa depan.

Dari paparan di atas bisa diperkecil penjelasannya yakni bimbingan karir ialah suatu proses mendukung, melayani dan menjangkau siswa agar bisa mengenali dirinya sendiri, mengenali dan faham tentang dunia karir, menyadari potensi yang dimiliki, merencanakan masa depan dengan wujud kehidupan yang diharapkan dan membuat keputusan bahwa suatu keputusan ini merupakan keputusan yang paling sempurna dan sesuai dengan keadaan dirinya.¹⁰

d. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan dan konseling karir memiliki tujuan antara lain:

- 1) Membantu memecahkan *problem* karir siswa dan memfasilitasi pertumbuhan karir siswa lewat pendidikan karir/jabatan sekarang maupun mendatang.¹¹
- 2) Kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi diri terutama dalam hal potensi ketrampilan bakat, minat, sikap serta cita-cita.
- 3) Mengenal serta faham mengenai nilai-nilai diri sendiri dan masyarakat sekitar.
- 4) Menentukan adanya halangan yang mungkin timbul akibat faktor lingkungan serta mencari solusi guna mengatasi halangan tersebut.

¹⁰ Muslim Afandi, "Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", *Jurnal Sosial Budaya* 8, no.1 (2011): 87-88, diakses pada 10 November, 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/350>.

¹¹ Defriyanto dan Neti Purnamasari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3,no.2 (2016):276, diakses pada 29 Oktober,2021, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelaksanaan+Layanan+Bimbingan+Konseling+Karir+Dalam+Meningkatkan+Minat+Siswa+Dalam+Melanjutkan+Studi&btnG=.

- 5) Siswa mampu merencanakan masa depan seperti menemukan karir dan kehidupan yang selaras.¹²

Dari penjelasan ini bisa dipahami bahwasanya tujuan layanan bimbingan karir ialah memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam penentuan keputusan karir mereka. Karir yang dimaksud ini tidak hanya terkait dengan pekerjaan, namun terkait dengan pilihan pendidikan tinggi dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sang siswa.¹³ Secara *general* tujuan diselenggarakan bimbingan karir di SMK menurut Sukardi dalam jurnal Siti Rahmaniah dan Abu Bakar adalah membantu siswa memahami diri sendiri serta lingkungannya guna pengambilan keputusan, perencanaan dan bimbingan yang bisa mengarah pada karir dengan memberikan rasa kepuasan karena cocok, serasi serta menyeimbangkan diri sendiri dan lingkungan.

Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan dari bimbingan karir antara lain:

- a) Bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri mereka sendiri (konsep diri), ini akan menjadi langkah pertama untuk mengidentifikasi pilihan karir yang cocok bagi siswa yang selaras dengan pemahaman dirinya.
- b) Supaya peserta didik mampu memperdalam ilmunya pengetahuan dunia kerja maupun dunia pendidikan.
- c) Supaya peserta didik mampu mengembangkan sikap serta nilai diri sendiri terhadap hambatan yang mungkin timbul yang dari faktor lingkungan dan mencari jalan keluar guna mengatasi hambatan tersebut.
- d) Supaya siswa siswi mampu berfikir kritis supaya dapat mengambil keputusan, melalui kegiatan bimbingan karir siswa akan meningkatkan pengetahuan diri,

¹² Junaidi Jauhari dan Risep Maryani, “Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no.1 (2018): 50-51, diakses pada 3 November, 2021, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Program+Bimbingan+Karir+dalam+Meningkatkan+Rencana+Keputusan+Karir+Siswa&btnG=

¹³ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, *Jurnal Hisbah* 13, no.1 (2016):46, diakses pada 29 Oktober, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1008>.

kemampuan memahami dalam perencanaan karir sehingga siswa terlatih serta bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan karirnya.

- e) Supaya peserta didik menguasai ketrampilan dasar yang penting di tempat kerja termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berinisiatif serta lain sebagainya.¹⁴

Lalu dalam buku Bimo Walgito menjelaskan pula mengenai tujuan bimbingan karir antara lain:

- 1) Siswa mampu memahami dan mengevaluasi diri sendiri terutama dari segi potensi yang terdapat dalam dirinya, terkait dengan kemampuan, minat, bakat, sikap serta cita-citanya.
- 2) Siswa mengetahui hal serta memahami nilai-nilai diri serta masyarakat.
- 3) Siswa mengetahui macam-macam kategori pekerjaan yang terkait dengan potensi yang terdapat pada dirinya, mengetahui jenis pendidikan serta pelatihan yang diperlukan untuk bidang tertentu dan memahami hubungannya antara dirinya yang sekarang dan masa depannya.¹⁵

e. Jenis- Jenis Layanan Bimbingan Karir

Yusuf menjelaskan layanan bimbingan karir adalah membantu merencanakan, mengembangkan dan memahami *problem* dalam karir seperti, memahami tugas pekerjaan, memahami kondisi dan kemampuan pribadi, kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir beradaptasi dengan pekerjaan serta memecahkan masalah karir.¹⁶

Jenis layanan bimbingan karir kepada siswa di sekolah antara lain:

- 1) Layanan informasi meliputi: kemampuan intelektual, bakat khusus dalam bidang akademik, minat umum serta

¹⁴ Siti Rahmaniah dan Abu Bakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja", *Jurnal Selami* 1, no.34 (2011):141, diakses pada 12 Desember,2021, <https://www.neliti.com/publications/221358/pelaksanaan-bimbingan-karir-bagi-siswa-sma-sebagai-persiapan-awal-memasuki-dunia>.

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),152- 153.

¹⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),11.

khusus, kinerja akademik di berbagai bidang studi, ciri-ciri kepribadian yang relasinya dengan karir, nilai-nilai hidup serta cita-cita masa depan, ketrampilan khusus siswa miliki, kemampuan fisik serta kesehatan mental, kematangan karir dan seterusnya.

- 2) Layanan penempatan adalah upaya membantu siswa menyusun karirnya mendatang mengenai perguruan tinggi atau dunia kerja selama masih berstatus sebagai siswa. Dari adanya layanan ini diharapkan supaya siswa dapat memposisikan diri di lingkungan program akademik dan lingkungan program non akademik. Layanan pemosisian ini termasuk: perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, distribusi ke salah satu jalur akademik dan program ekstrakurikuler, pemantapan dan pengalihan pendataan.
- 3) Layanan orientasi, bergerak dibidang pengembangan karir, termasuk: suasana kelembagaan, objek pekerjaan (pekerjaan), seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasional peralatan dan lain lain.
- 4) Layanan informasi lingkungan yang relevan terkait dengan perencanaan karir termasuk: informasi pendidikan, informasi pekerjaan maupun informasi karir.¹⁷

Menurut Winkel layanan informasi ialah layanan bimbingan dan konseling yang kemungkinan siswa siswi mendapatkan hingga tahu jenis macam informasi yang bisa dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan para siswa. Winkel berpendapat bahwa pemberian informasi pada siswa dan kemudian diproses membantu untuk mewujudkan alternatif yang tersedia serta keadaan berbeda yang diterapkan (*information use*) guna menyelidiki semua keinginan dalam bentuk pengambilan keputusan, perilaku serta wujud adaptasi diri (*exploratory use*), guna memperkuat keputusan yang sudah dibuat (*assurance use*), untuk memverifikasi keakuratan pengetahuan sebelumnya (*evaluative use*), untuk mendapatkan wawasan tentang rencana, ide serta keinginan yang kurang realitis serta tidak selaras dengan realitas lingkungan (*readjustive use*)

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 135-136.

serta berhubungan dengan data pada diri mereka sendiri untuk bisa memiliki persediaan yang mantap (*synthesis use*).¹⁸

Adapun penyelenggara bimbingan karir tersebut bisa lewat beberapa wujud layanan, antara lain:

- 1) Layanan konseling individual, ialah layanan bimbingan dan konseling siswa yang kemungkinan menerima layanan secara langsung (tatap muka) dengan konselor/guru BK guna mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan *problem* sendiri serta bisa beradaptasi dengan cara yang positif.
- 2) Layanan bimbingan kelompok, ialah khususnya layanan pada sekelompok siswa untuk memecahkan *problem* yang bisa menghambat siswa dalam perkembangannya.
- 3) Layanan konseling kelompok, yakni layanan kolektif pada siswa melalui diskusi masalah individu dengan pembahasan mengenai masalah pribadi dan menggunakan pendekatan bimbingan konseling.¹⁹
- 4) Layanan bimbingan kelas besar atau lintas kelas, yaitu layanan yang berbentuk seminar karir yang mengandung narasumber baik ahli maupun praktisi, pelatihan *softskill*, workshop perencanaan karir, maupun *career day*. Pelaksanaan dilakukan di aula maupun lapangan sekolah
- 5) Bimbingan klasikal, adalah layanan dalam kelas selama jam pelajaran bimbingan dan konseling dan di alokasikan 2 jam per minggu. Materi diberikan tentunya harus terlebih dahulu disesuaikan dengan hasil asmen peserta didik terlebih dahulu.²⁰

f. Langkah- Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir

Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan karir menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, antara lain:

¹⁸ Richma Hidayati, “Layanan Informasi Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”, *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no.1 (2015): 4, diakses pada 11 Desember, 2021, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/258>.

¹⁹ Hidayah Quraisy dan Suardi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Writing Revolution,2016), 57- 60.

²⁰ Dede Rahmat Hidayat, *Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, 168-169.

- 1) Pendidik, personel sekolah, dan konselor aktif terlibat dalam kegiatan bimbingan karir serta konseling yang sifatnya teratur, insidental, serta keteladanan.
- 2) Program bimbingan karir dan konseling dilakukan dalam wujud layanan dan satuan pendukung yang dijalankan selaras dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, serta orang yang terlibat.
- 3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir

Kegiatan bimbingan karir yang dijalankan meliputi:

- (1) kegiatan dilaksanakan pada jam pelajaran
 - a. *Face-to-face* dengan siswa guna mengadakan layanan orientasi karir individu, bimbingan kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang bisa dijalankan di luar kelas.
 - b. Sekali kegiatan mengenai karir diluar jam pelajaran setara dengan 2 jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas.
 - c. Kegiatan bimbingan karir di luar jam pelajaran mencapai 50% dari keseluruhan kegiatan layanan karir dan dilaporkan kepada kepala sekolah.
- (2) Volume kegiatan konselor mingguan diatur dengan mempertimbangkan sebagai berikut:
 - a. Jumlah peserta didik dalam asuhan seorang konselor adalah sekitar 150 siswa.
 - b. Jumlah jam pelajaran wajib selaras dengan peraturan sekolah.
 - c. Layanan atau kegiatan pendukung karir yang tidak teratur dengan 2 jam pelajaran.

Langkah- langkah bimbingan karir ini bisa guru BK jadikan pendoman guna melakukan bimbingan karir baik individu maupun kelompok, seorang konselor mendidik sekitar 150 siswa dan pelaksanaan bimbingan karir juga dapat dilaksanakan pada jam pelajaran salah satunya bimbingan klasikal dengan setiap minggu minimal 90 menit dalam satu minggu.

Bimbingan kelompok bisa dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya membuat kelompok untuk diskusi ketika pembelajaran telah usai, dengan adanya bimbingan kelompok ini dengan menggunakan dinamika kelompok agar siswa kagum manakala penyampain guru BK lebih

menarik dan akan mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan sama peserta didik tersebut.²¹

2. Minat Siswa

a. Pengertian Minat

Menurut KBBI minat ialah kecenderungan atau condongnya hati yang kian kuat perihal sesuatu, gairah keinginan. Sama halnya dengan pengertian yang dipaparkan Slameto, minat adalah kecenderungan memperhatikan serta mengingat kegiatan tertentu. Jadi jika di analisis ada perbedaan antara pemaknaan kata “perhatian” dan “minat”, perhatian bersifat sementara dan hanya di ikuti perasaan bahagia, sedangkan minat sifatnya lama dan di ikuti rasa bahagia serta kepuasan pribadi.²²

Menurut Kartini Kartono minat adalah kecenderungan menitik pusatkan perhatian secara intens pada suatu objek yang dianggap penting. Sedangkan minat dalam KBBI diartikan disenangi keinginan. Muhibbin Syah juga mengatakan bahwa “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Munculnya keinginan yang besar secara otomatis memotivasi seseorang untuk lebih memperhatikan sesuatu yang di impikan sehingga individu yang berminat meneruskan studinya ke perguruan tinggi tentunya akan bersemangat dan memfokuskan informasinya dengan perguruan tinggi.²³

Minat ialah rasa lebih suka serta rasa tertarik perihal sesuatu yang tidak perlu dikatakan. Minat pada awalnya adalah penerimaan hubungan dari dalam maupun luar diri sendiri. Minat bisa lahir dari luar ketertarikan dan bisa datang dari luar ketertarikan. berlandaskan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa minat melanjutkan studi ialah

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019). 123-124.

²² Sofa Siti Sofiah, “Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* 6,no.1(2018):84, diakses pada 12 Desember 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=aplikasi+fungsi+bimbingan+karir+dan+minat&btni.

²³ Reksa Setiawan, "Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 4,no.2(2018):179, diakses pada 29 Oktober,2021, <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/212>.

pernyataan spiritual yang menyatakan fokus pada suatu objek untuk di kembangkan menuju pendidikan tinggi setelah lulus sekolah.²⁴

b. Pengertian Minat Dalam Islam

Hurlock berpendapat bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang mendorong supaya menjalankan sesuatu yang mereka kehendaki, ketika mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi mereka merasa berminat. Hal inilah yang kemudian memberikan rasa puas, ketika rasa puas menurun, minat pun ikut menurun. Seorang anak dipenuhi akan minat untuk memenuhi kebutuhan, berbeda dengan orang dewasa. Apabila minat semakin kuat biasanya diekspresikan dalam kegiatan, namun akan melemah jika tidak disalurkan dalam suatu kegiatan. Sehingga disimpulkan bahwa arti minat adalah proses intrinsik untuk melibatkan memilih dan mengubah setiap individu²⁵, yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ar- Ra'ad ayat 11 yakni:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ قَوْمًا سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ .

Artinya :Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah tidak akan mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar- Ra'ad: 11).²⁶

Ayat tersebut menerangkan keinginan, hasrat serta minat manusia contoh minat seperti hal lawan jenis, keinginan mengarungi bahtera menjadi sebuah keluarga

²⁴ Defriyanto dan Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar” 276.

²⁵ Anang Anas Azhar dan Ahmad Tamrin Sikumbang, “Kecenderungan Peminatan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan Tahun 2010-2016”, (Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara: Medan,2018): 19-20.

²⁶ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 362.

yang di ikat dengan suatu ikatan yang suci, halal, serta sah, minat perihal harta, uang untuk memenuhi keperluan hidupnya. Dari penjelasan singkat itu, disimpulkan bahwa minat adalah motivasi yang bisa memacu seorang mengerjakan sesuatu yang mereka lakukan dan minat adalah suatu alat dari mental terdirikan dari campuran perasaan, harapan, keyakinan, prasangka dan ketakutan, karena minat yaitu kondisi mental saat menghasilkan respons ketika melihat situasi atau obyek.

c. Aspek - Aspek Minat

Ada dua aspek minat menurut Hurlock,²⁷ antara lain:

- 1) Aspek kognitif dilandaskan pada pengembangan suatu konsep berkaitan dengan aspek yang berhubungan dengan minat. Aspek kognitif bersifat membangun yang didasarkan pada *experience* serta belajar dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif, ialah aspek membangun kognitif serta mengekspresikan diri menjadi sebuah *attitude* pada kegiatan atau objek yang membangkitkan minat.²⁸ Pengalaman pribadi diketahui bisa membangun afektif tetapi lebih menitikberatkan pada emosi. Ini melibatkan merasa senang atau tidak senang, namun aspek afektif berperan lebih dominan daripada aspek kognitif.²⁹

d. Bentuk Minat

Menurut Witherington wujud minat itu terbagi menjadi dua yakni minat primitif dan minat kultural, bentuk minat antara lain:

1) Minat primitif (minat logis)

Minat primitif ialah keinginan yang muncul dari kebutuhan jaringan contohnya makanan, kebebasan,

²⁷ Meilaty Finthariasari dan Diana Dewi Saputri, “Analisis Minat, Motivasi, Pekerjaan Yang Diharapkan dan Lingkungan Belajar Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Fakultas Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu)”, *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis* 1,no.2, (2020): 194, diakses pada 14 Desember,2021, <http://jurnal.imsi.or.id/index.php/jmmib/article/view/21>.

²⁸ Carlos Kambuaya, “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung”, *Social Work Jurnal* 5,no.2, (2015): 160, diakses pada 14 Desember, 2021, <http://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13140>.

²⁹ Meilaty Finthariasari dan Diana Dewi Saputri, “Analisis Minat, Motivasi, Pekerjaan Yang Diharapkan dan Lingkungan Belajar Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Fakultas Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu)”, 194.

aktivitas lainnya. Minat lahir dikarenakan terdapat kebutuhan dan motivasi yang diadakan secara nyata bisa mengisi seluruhnya maupun mempertahankan kehidupan. Setiap orang mempunyai minat primitif, karena kodratnya manusia mempunyai rasa keinginan, maka dari itu timbullah minat dalam diri seseorang.

2) Minat kultural (minat sosial)

Minat kultural ialah keinginan yang berawal dari kegiatan belajar, jadi bisa disebut juga bahwasanya minat di dapatkan dari pendidikan. Orang yang terdidik dapat dikenali dengan minat atau keinginan yang serius pada suatu hal. Pada konteks ini minat meneruskan studi tergolong sebagai minat kultural dikarenakan minat tersebut tumbuh karena dipengaruhi oleh banyak faktor dan bukan keinginan diri sendiri.

I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak berpendapat bahwa wujud minat ini bisa klasifikasikan menjadi minat aktual serta minat disposisional antara lain:

- 1) Minat aktual ialah keinginan pada objek yang terdapat pada saat tertentu serta ruangan nyata. Maksudnya yaitu bahwasanya manakala tiba-tiba muncullah minat disitulah orang tersebut merasa terdorong dirinya.
- 2) Minat disposisional merupakan pembawaan serta sebagai karakteristik perilaku hayati seorang. Minat ini dimiliki sang seorang semenjak lahirnya pribadi seseorang hingga masa perkembangannya seiring bertambahnya usianya tanpa dipupuk, minat akan berkembang dengan sendirinya.

Pada uraian diatas bisa terlihat adanya kesamaan wujud minat yang dipaparkan sang Witherington serta Pasaribu. Minat primitif dan minat disposisional memiliki persamaan yakni mempunyai sifat asli serta alami. Sedangkan minat kultural dan minat aktual ialah minat yang bisa dipengaruhi oleh keadaan. Minat dalam seseorang tidak muncul secara instan, tetapi melalui sebuah proses dan dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat bisa pada pelajari serta mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keadaan sekitar dan lingkungannya,

sehingga minat itu sifatnya tidak *stuck* disatu titik saja.³⁰

e. Indikator Minat

Minat membimbing perbuatan seseorang kepada sebuah tujuan serta merupakan motivasi dalam melakukan perbuatan itu. Minat juga dicirikan dengan munculnya beberapa indikator yang bersumber dari dalam diri antara lain:

- 1) Kesehatan, manakala orang yang sering sakit berakibat malas belajar serta dilihat dari psikologi pikiran selalu terganggu.
- 2) Intelegensi, faktor ini mengenai kemajuan belajar serta minat seseorang yang mengalami tumbunh kembang.
- 3) Motivasi, dorongan atau keinginan akan suatu hal sehingga memunculkan proses perhatian yang berakhir pada minat dan keinginan untuk mengetahuinya.
- 4) Cara belajar, teknik belajar seseorang, gimana wujud catatan yang ingin di pelajari serta pengaturan waktu belajar, tempat, dan juga fasilitas bisa memengaruhi seseorang membentuk minatnya.

Sedangkan indikator yang muncul dari luar diri sebagai berikut:

- 1) Keluarga, keadaan keluarga menjadikan penentu berhasil atau tidaknya seorang anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan, bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap tertarik dengan hasil anak
- 2) Sekolah, kegiatan serta di lingkungan sekolah secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap minat seseorang.
- 3) Masyarakat, manakala disekelilingi tempat tinggal kebanyakan orang berpendidikan, perihal ini anak akan mendorong minat anak supaya melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.
- 4) Lingkungan sekitar rumah serta suasana sekeliling mampu memengaruhi minat anak-anak dalam pencapaiannya meraih cita-cita.³¹

³⁰ Reksa Setiawan, "Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin", 181-182.

³¹ Desy Rachmawati, "Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017): 18-19.

f. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat

Faktor yang berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam melanjutkan studi lanjut, antara lain:

1) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah perubahan energi pada orang dikenali dengan adanya perasaan (afektif) serta reaksi buat menggapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan menjadi keseluruhan didaya penggerak pada diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar sehingga subjek belajar itu mampu menggapai apa yang mereka kehendaki.

2) Cita- cita

Cita- cita adalah impian buat menggapai yang lebih baik dari kondisi kini, cita- cita seorang mampu memunculkan serta mempengaruhi minat siswa siswi untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, cita-cita bisa disebut sebagai bentuk dari minat kehidupan dimasa mendatang sehingga siswa senantiasa mengejar serta memperjuangkan cita citanya.

3) Kemauan

Kemauan ialah keinginan fokus pada tujuan hidup tertentu serta didorong oleh berbagai pertimbangan seperti logika. Contohnya pada saat terdapat kemauan dari siswa supaya masuk perguruan tinggi maka demi tercapainya tujuan tersebut, siswa akan terus berusaha sampai benar benar tujuannya itu didapatkan.

4) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang turut serta memengaruhi minat siswa, peran yang sangat berpengaruh juga diemban oleh guru karena gurulah siswa bisa mengenal dirinya lebih dalam, serta lingkungan sekolah juga memengaruhi pertemanan siswa lebih cepat masuk pada jiwanya.

5) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga tidak pernah luput dari tempat berinteraksi. Saudara, pendidikan dan ekonomi orang tua merupakan faktor dari lingkungan

keluarga yang mempunyai *impact* terhadap minat siswa meneruskan pendidikan tinggi.³²

3. Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Studi Lanjut

Pendidikan lanjutan atau sambungan sehabis lulus dari Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, begitulah pengertian studi lanjut yang diungkapkan oleh Setyowati dan Nursalim, studi lanjut ialah usaha guna menelaah hasil layanan terhadap siswa yang sudah putus sekolah itu baik karena *droup out*, meneruskan studi maupun bekerja.³³ Selanjutnya studi lanjut yaitu salah satu kebutuhan untuk siswa siswi yang memiliki motivasi juga keinginan guna meneruskan pada tingkat yang lebih baik. Pendapat lain mengatakan, studi lanjut ialah jenis program sehabis sekolah yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan suatu *problem* menentukan sekolah guna mendapatkan pendidikan yang selaras dengan siswa, hal itu dipaparkan oleh Solahudin.

Berbeda dengan Solahudin, Walgito menggaris bawahi bahwa studi lanjut ialah pendidikan dimana merupakan lanjutan dari sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus atau dari waktu ini, sekaligus bersiap guna dapat langsung bekerja manakala sudah menamatkan pendidikannya, Maka studi lanjut ialah sekolah lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sambungan selesainya lulus dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan yang ditempuh pada waktu ini, sekaligus menyiapkan supaya bisa langsung bekerja manakala sudah menamatkan pendidikannya.³⁴

³² Siti Khadijah dkk, “Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no.2 (2017): 180 -181, dikases pada 6 Desember, 2021, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.

³³ Nur Khixmah Yulihastuti, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa”, *Jurnal Litbang* 57, no.2, (2019):148, diakses pada 16 Desember, 2021, <https://ejournal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/144>.

³⁴ Ani Endriani dkk, “Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut”, *Jurnal Undikma* 1,no.2, (2020):173, diakses pada 14 Desember, 2021,<http://ejournal.undikma.ac.id>

</index.php/jpu/article/view/3085>.

b. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi ialah sebuah tingkat pendidikan sesudah SMA/SMK yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, serta doctor yang ditawarkan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban mengadakan pendidikan, penelitian Serta pengabdian kepada masyarakat. Berlandaskan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 terkait “Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan tinggi di Indonesia dibedakan menjadi 3 jenis yakni pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan profesi/spesialis.³⁵

c. Jenis - Jenis Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi ialah unit pendidikan yang mengadakan pendidikan tinggi yang dilakukan sesudah lulus dari Sekolah Menengah Atas maupun sederajat. Perguruan tinggi ini dimulai dari universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi, berikut ini jenis-jenis perguruan tinggi antara lain:

1) Universitas

Universitas ialah sebuah perguruan tinggi yang mengadakan program pendidikan akademik berbentuk disiplin ilmu pengetahuan, teknologi serta seni tertentu. Universitas merupakan gabungan dari beberapa fakultas. Fakultas ialah bagian dari universitas yang menaungi mahasiswa dalam bidang tertentu, seperti fakultas pendidikan, fakultas ilmu sosial, serta fakultas ilmu teknik, disetiap fakultas juga terdapat bermacam program studi yang terbagi berlandaskan rumpunannya. semisal universitas yang ada di Indonesia antara lain: Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Semarang (UNNES) dan sebagainya.

2) Institut

Institut ialah perguruan tinggi yang mengadakan program pendidikan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi serta seni yang

³⁵ Resti Susanti, “Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Mempersiapkan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMAN Se- Jakarta Utara”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4,no.1, (2019):25, diakses 29 Oktober, 2021, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/858> .

serupa, jadi institut berfokus secara eksklusif pada bidang tertentu saja. Di dalam institut terdapat beberapa fakultas dimana setiap fakultas dibagi menjadi beberapa program studi, semisal institut antara lain: Institut seni Indonesia (ISI), Institut Teknologi Bandung (ITB) dan sebagainya.

3) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi ialah perguruan tinggi yang mengadakan program pendidikan akademik pada jurusan tertentu, jadi sekolah tinggi hampir sama dengan institut yakni hanya berfokus pada bidang tertentu. Pada sekolah tinggi ini tidak ada fakultas yang membawahi program studi, adanya hanya istilah program studi.

4) Politeknik

Politeknik ialah perguruan tinggi yang mengadakan program pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik porsi praktik lebih banyak dibandingkan dengan teori, sekitar 60% banding 40%. Di politeknik juga hanya terdapat istilah program studi serta politeknik juga terdiri dari tiga jurusan maupun lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII dan DIV.

Kelebihan: masa studi mahasiswa politeknik lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa S1, bahkan beberapa politeknik sudah bekerja sama dengan perusahaan, maka dari itu alumni ketika sudah lulus banyak yang sudah mendapatkan pekerjaan.

5) Akademi

Akademi ialah perguruan tinggi yang terdapat pendidikan vokasi dalam satu cabang maupun sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian tertentu. Misalnya akademi kebidanan, akademi kepolisian, serta akademi keperawatan. Durasi dalam pendidikan di akademi relatif sama dengan pendidikan lainnya, yakni selama tiga tahun, namun perbedaannya terletak pada materi yang diberikan, di akademi cenderung menekankan pada praktik dibandingkan pada teori.

Kelebihan: Beberapa akademi bekerja sama dengan kementerian, dengan demikian mahasiswa bisa langsung bekerja misalnya Akademi Teknik

Keselamatan Penerbangan (ATKP), akademi kepolisian, serta akademi militer.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, sub bab penelitian sebelumnya memaparkan penelitian yang kurang lebih berhubungan dengan judul yang peneliti ambil, yaitu *“Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Melanjutkan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMK Islam Manba’ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara”*. Penelusuran yang terkait dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Cucu Marhamah dengan judul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Kutacane”* (skripsi) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, adapun subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, 1 orang guru Bimbingan Konseling, serta 30 peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang program layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kutacane untuk siswa kelas XII guna mempersiapkan meneruskan studi lanjut ke perguruan tinggi, wujud dalam pelaksanaan bimbingan karir serta kendala apa saja yang guru bimbingan dan konseling hadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kutacane. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya Pertama, program bimbingan karir dan perencanaan karir yang guru BK berikan ada tiga: (1) informasi jurusan/perguruan tinggi, (2) tes bakat serta minat, dan (3) program menuntukan karir selaras dengan bakat serta minat. Kedua, wujud pelaksanaan bimbingan karir serta perencanaan karir yang guru BK berikan ada tiga, (1) pelaksanaan diskusi kelompok serta konseling secara individual, (2) memberikan layanan di ruang kelas siswa (pengajaran unit) dikombinasikan dengan layanan informasi, dan (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Ketiga, penghambat dalam pelaksanaan bimbingan

³⁶ Farida Aryani dan Muhammad Rais, *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi* (Makasar: Universitas Negeri Makasar,2018),8-10, <https://eprints.unm.ac.id/14784/1/BIMBINGAN%20KARIR.pdf>.

karir dan perencanaan karir, (1) pihak sekolah kurang mendukung perihal bimbingan dan konseling, (2) untuk bimbingan dan konseling tidak diberikan jam khusus.³⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Cucu Marhamah adalah sama-sama berhubungan dengan pelayanan orientasi baik yang terletak di objek penelitian maupun lokasi penelitian membahas layanan bimbingan karir bagi siswa guna persiapan meneruskan studi ke perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian. Dalam skripsi Cucu Marhamah yang diteliti ialah pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane. Sedangkan objek dan lokasi penelitian penulis penelitian yaitu mengkaji implementasi layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dan lokasi penelitian di SMK Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Alawiyah dengan judul "*Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" (skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, adapun subjek penelitian adalah guru BK dan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana data yang sudah dikumpulkan disusun serta dikelompokkan.

Kajian dalam penelitian ini guna mengetahui terkait penggunaan metode yang diterapkan pada bimbingan karir dalam membantu siswa menentukan jurusan/program studi ke perguruan tinggi. Adapun hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan kepada peserta didik dalam menentukan jurusan/program studi ke perguruan tinggi dengan menggunakan dua metode yakni metode bimbingan kelompok serta metode konseling individu. Metode bimbingan kelompok yang dijalankan itu terdiri dari *home room program*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *career day*, serta

³⁷ Cucu Marhamah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dan Perencanaan Karir Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Kutacane" (Skripsi Universitas Islam Negeri-Raniry Darussalam Banda Aceh ,2020).

organisasi siswa, Sedangkan metode konseling individu itu pemberiannya dilakukan secara *face to face* kepada beberapa anak yang masih memiliki pilihan jurusan maupun program studi. Metode tersebut guru BK implementasikan supaya dalam menentukan jurusan/program studi ke perguruan tinggi peserta didik merasa terbantu.³⁸

Jika dilihat, ada persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Desi Alawiyah yakni sama-sama membahas bimbingan karir guna membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian. Dalam skripsi Desi Alawiyah yang diteliti adalah pelaksanaan metode yang digunakan pada bimbingan karir dalam membantu siswa memilih jurusan atau program studi ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sedangkan objek dan lokasi penulis penelitian mengkaji mengenai implementasi atau pelaksanaan mengenai layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dan lokasi penelitian di SMK Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Utami Singgih dengan judul "*Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Yogyakarta*" (Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling) vol 3, no.4 tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data yakni kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survei karena objek penelitian ini ialah sejumlah guru BK sebanyak 38 orang.

Kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta, meliputi (1) konflik aspek perencanaan sebanyak 41,14% yaitu kesulitan menghasilkan administrasi himpunan data akibat kebutuhan, (2) persetujuan tahap pengorganisaiaan sebesar 42,43% guru BK belum berpendidikan profesi konselor, (3) permasalahan tahap pelaksanaan sebanyak 45,49% khususnya pelaksanaan program ceramah dari tokoh karir belum optimal, (4) persetujuan tahap evaluasi serta tindak lanjut sebesar 42,11%

³⁸ Desi Alawiyah, "Bimbingan Kair Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016).

yaitu kesulitan dalam membuat laporan pelaksanaan program bimbingan karir berlandaskan hasil evaluasi program layanan bimbingan karir.³⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan. Perbedaan penelitian terletak di desain penelitian, objek penelitian serta lokasi penelitian. Dalam penelitian Ratna Utami Singgih menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta. Sedangkan, penulis memakai desain penelitian kualitatif dengan objek mengenai implementasi layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dan lokasi penelitian di SMK Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

4. Penelitian yang dijalankan oleh Suci Reza Varefli yang berjudul "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMAN 8 Kota Jambi*" (skripsi) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020. Penelitian tersebut memakai metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun objek penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling di SMAN 8 Kota Jambi.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemahaman studi lanjutan terhadap peserta didik kelas XII di SMAN 8 kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir secara umum cukup baik dengan terindikasinya kegiatan bimbingan karir baik asal segi perencanaan maupun organisasi.⁴⁰

Kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian oleh Suci Reza Varefli adalah sama-sama mengkaji mengenai layanan bimbingan karir untuk pemahaman studi lanjut, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan serta lokasi penelitian. Dalam skripsi Suci Reza Varefli yang diteliti ialah layanan bimbingan karir dalam pemahaman studi lanjut siswa di SMAN 8 kota Jambi

³⁹ Ratna Utami Singgih, "Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Se- Kota Yogyakarta", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3,no.4 (2017): 358, diakses pada 14 Desember,2021, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/6916>.

⁴⁰ Suci Varefli, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMAN 8 Kota Jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi,2020).

menggunakan objek mengenai pemahaman studi lanjut siswa untuk kelas XII serta lokasi penelitian di SMAN 8 kota Jambi. Sedangkan, penulis objek yaitu mengkaji implementasi layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi, Sedangkan lokasi penelitian di SMK Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Asmanidar yang berjudul “*Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MAN Jeuram*” (skripsi) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen dengan *design one-group pre-test-post-test*. Adapun teknik yang digunakan adalah skala peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang siswa kelas XII MIA 2 di MAN Jeuram.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan melihat apakah layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan penelitian ialah guna mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah di implementasikannya layanan bimbingan karir kepada siswa kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi siswa dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir. Maka dari itu, layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.⁴¹

Kesamaan penelitian penulis dengan Yuni Asmanidar adalah keduanya mengkaji mengenai layanan bimbingan karir dalam memberikan motivasi untuk studi lanjut ke perguruan tinggi, Sementara itu perbedaan terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada skripsi Yuni Asmanidar menggunakan metode penelitian kuantitatif dan yang diteliti adalah layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan objek siswa XII MIA 2 MAN Di Jeuram. Sedangkan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan yang akan mengkaji mengenai implementasi layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan

⁴¹ Yuni Asmanidar, “*Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Man Jeuram*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh,2019).

minat siswa dalam melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi dengan objek siswa kelas XII dengan lokasi penelitian di SMK Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jeparu.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan guru BK ialah membantu siswa dalam mengenal mengembangkan potensi masing-masing secara maksimal. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mempelajari pentingnya perencanaan karir yang lebih baik, supaya peserta didik dapat memahami karir mereka dalam menentukan studi lanjut sesudah tamat dari sekolah menengah keatas maupun sekolah menengah kejuruan. Bimbingan dan konseling karir dijalankan menggunakan pendekatan secara individu, kelompok ataupun kelas/klasikal.

Guru bimbingan dan konseling berusaha memberikan layanan semaksimal mungkin yakni menggunakan fasilitas internet, brosur dari universitas, mendatangkan siswa lulusan untuk memberikan informasi terkait studi lanjut ke perguruan tinggi. Dengan demikian, penerapan bimbingan karir sangat penting serta tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling di sekolah. Seolah-olah layanan bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa dapat memilih perguruan tinggi yang lebih matang sehingga siswa mampu mengambil keputusan.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan di bawah:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

